

Tinjauan Moralitas Berbasis Kisah Dalam Novel "Tentang Kamu" Karya Tere Liye

Nurlailia Herman¹, Nur Lailiyah², Endang Waryanti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

Nurlailia.herman@gmail.com¹, nlailiyah994@gmail.com²,
endangwaryanti@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The novel as a work of fiction offers a world, a world that contains an idealized model of life, an imaginative world built through its intrinsic elements in literary works, especially in novels. The aims of this study were (1) to describe the structural aspects of the moral novel "About You" by Tere Liye (2) to describe the moral aspects of the moral novel "About You" by Tere Liye. This study uses a qualitative descriptive approach with moral studies on the novel "About You" by Tere Liye. The results of this study are structural aspects including: themes, plot, characterizations. Data on the number of kicks in the moral aspect include: sincerity, gratitude, honesty, responsibility, shame, pride and generosity.

Keywords: Literature, Novels, Moral Aspects

ABSTRAK

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur intrinsiknya dalam karya sastra khususnya dalam novel. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan aspek struktural pada moral novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye (2) mendeskripsikan aspek moral pada moral novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian moral pada novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini terdapat aspek struktural meliputi: tema, alur, penokohan. Sedangkan jumlah data dalam aspek moral meliputi: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, rasa malu, takabur dan dermawan.

Kata Kunci: Sastra, Novel, Aspek Moral

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2011: 3) Sastra merupakan pembayangan atau penulisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa. Sastra dapat diartikan bahwa sebuah karya yang terlahir dari sebuah perasaan seseorang dalam kehidupan sosialnya yang kemudian disusun secara sistematis dan disampaikan secara lisan dan tulisan. Sastra tidak terlepas dari sebuah karya yang di dalamnya membahas hasil penciptaan seseorang sehingga dapat dinikmati oleh pembaca, karena karya adalah sebuah hasil, ciptaan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pengembangan sebuah imajinatif yaitu sastra (Budianta, 2018: 11). Karya sastra tidak lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia (Sisdwantoro, 2004 : 23). Apa yang telah dialami oleh penulis yang nantinya akan dijadikan sebuah karya. Sastra dapat digunakan sebagai objek penelitian dan juga hiburan bagi pembaca. Khususnya karya sastra berbentuk prosa, seperti halnya novel.

Sastra tidak hanya memberi hiburan tetapi juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari sebuah karya sastra tersebut.

Pengarang merupakan anggota masyarakat dan merupakan bagian integral kolektivitas di mana pengarang berdomisili. Pengarang juga terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti: sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan pada umumnya (Ratna, 2010: 321). Nurgiyantoro (2010: 8) pengarang fiksi adalah sang pelaku sekaligus pengamat berbagai permasalahan hidup dan kehidupan yang berusaha mengungkapkan dan mengangkatnya dalam sebuah karya sastra.

Dalam menciptakan suatu karya sastra, pengarang harus mempunyai perasaan dan keahlian yang luar biasa tentang penggambaran kehidupan nyata. Pengarang mengisahkan kejadian-kejadian dalam sastra seperti kejadian yang ada di masyarakat. Permasalahan-permasalahan dalam sastra diangkat dari realitas kehidupan nyata yang kemudian diolah kembali dengan imajinasi kreatif pengarang. Sehingga, hasil karya tersebut tidak terlepas jauh dari realitas kehidupan. Hanya saja dalam penyampaian, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan bagi kehidupan manusia, seperti yang terdapat pada novel *Tentang Kamu*.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Wicaksono, 2010:14), dalam menggunakan bahasanya, sastra imajinatif lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam arti yang konotatif atau memiliki banyak arti dibandingkan dengan sastra non-imajinatif yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa denotatif atau memiliki arti tunggal. Sastra mempunyai hubungan erat dengan imajinasi dan batin dari seorang pengarang itu sendiri. Sastra imajinatif berusaha menjelaskan, membuka pandangan baru, dan memberikan makna dari realitas sosial agar manusia memahami dan bersikap semestinya terhadap realitas kehidupan yang terjadi. Menurut Wicaksono (2010:16) menjelaskan bahwa sastra dibangun menurut daya imajinasi atau daya tangkap batin yang secara institutif memperoleh tanggapan atau visi yang benar dari pengalaman dan kenyataan konkret. Sastra imajinatif dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi dan drama. Prosa merupakan sebuah karangan bebas yang tidak terikat. Prosa memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu dalam pengalaman batin pengarang masalah kehidupan dari sang penulis. Novel diartikan sebagai bentuk karangan prosa fiksi yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci. Selain itu, novel juga menampilkan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya.

Pengarang menulis novel *Tentang Kamu* dilatar belakang oleh keinginan untuk menyampaikan bahwa hidup didunia ini sangatlah keras dan butuh usaha, pengorbanan jika ingin sukses dan senantiasa berbuat baik kepada orang lain. Maksud pengarang tidak sekedar ingin menulis sebuah

novel akan tetapi pengarang ingin menyampaikan sebuah makna dan pesan mengedepankan akan keadaan moral tingkah laku para tokoh yang berada di dalam novel *Tentang Kamu*.

Sastra Moral merupakan salah satu ragam moral sastra yang memanfaatkan kerangka teori moral dalam menginterpretasikan dan memberikan evaluasi kepada karya sastra. Dalam kehidupan sehari-hari moral diartikan sebagai perbuatan-perbuatan sebagai penilaian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam diri sendiri atau pun yang terjadi dalam masyarakat. Sastra Moral menurut (Subur: 2015) sesuatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan, sehingga dapat dinilai baik atau buruk, dan benar atau salah.

Penelitian terkait aspek moral sudah banyak dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang berjudul "Nilai – Nilai Moral Pada Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye" yang diteliti oleh Nurhasanah (2021) penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dengan menggunakan teori Nurgiyantoro. Hasil dari penelitian tersebut meliputi 1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Meliputi a) bersyukur, b) sabar, dan c) rendah hati 2) Hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial termasuk lingkup alam. Meliputi a) menolong sesama manusia, b) menghormati orang lain, c) tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, dan d) terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap melindungi alam 3) Hubungan manusia dengan Tuhan. Meliputi, a) beribadah kepada Tuhan, b) menyadari adanya kebesaran Tuhan, c) menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhannya, dan d) berserah diri kepada Tuhan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu objek Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti tidak hanya meneliti aspek moral akan tetapi peneliti akan meneliti aspek struktural dan aspek moral, selain itu penelitian ini menggunakan teori yang berbeda yaitu teori Sobur. Teori yang digunakan dalam penelitian berbeda maka klasifikasi hasil akan berbeda.

Selain itu penelitian yang terkait dalam aspek moral diteliti oleh Yuliana (2016) dengan judul "Nilai Moral dalam Cerpen *Orang – Orang Kampus* Karya A.M Lilik Agung" tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan aspek struktural dan aspek moral. Hasil dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan aspek struktural meliputi tema, penokohan dan konflik, dan mendeskripsikan aspek moral filsafat teori Poespropoyo meliputi hubungan manusia dan kebahagiaan, manusia dan perbuatan, kesukarelaan dan hati nurani pada Cerpen *Orang – Orang Kampus* Karya A.M Lilik Agung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan aspek struktural dan aspek moral. Namun pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu objek penelitian yang berbeda dan teori yang berbeda.

Penelitian yang terkait dalam aspek moral diteliti oleh Mridaya dan Agus (2021) berjudul Aspek Moral dalam Novel *Complicated* Karya Theresia: Tinjauan Sosiologi Sastra penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan aspek moral dalam Hasil penelitian yang dicapai dalam penelitian tersebut ada tiga. Pertama, wujud aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu: senantiasa berdoa kepada Tuhan dan bersyukur. Kedua, wujud aspek tokoh-tokoh hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu: pintar, jujur, bertanggung jawab, kesedihan dan kemarahan. Ketiga, wujud aspek moral tokoh-tokoh hubungan manusia dengan masyarakat yaitu: peduli sesama, meminta maaf, kebersamaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan aspek moral. Namun pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan, terdapat objek penelitian yang berbeda dan tidak menggunakan tinjauan sosiologi sastra melainkan peneliti mendeskripsikan aspek struktural dan moral. Pada penelitian tersebut masih parsial belum mampu mendeskripsikan secara luas.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk membahas judul "Tinjauan Moralitas Berbasis Kisah Pada Novel *Tentang Kamu karya Tere Liye*." Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek struktural pada novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye* dan bagaimanakah aspek moral pada novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan, suatu penelitian akan lebih terarah sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut mendeskripsikan aspek struktural pada novel berjudul *Tentang Kamu Karya Tere Liye* dan mendeskripsikan aspek moral berbasis kisah pada berjudul novel berjudul *Tentang Kamu Karya Tere Liye*.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan diartikan sebagai langkah utama yang digunakan peneliti dalam mewujudkan penelitian atau dengan kata lain pendekatan merupakan cara-cara yang digunakan untuk menghampiri objek penelitian. Penelitiannya ini menggunakan teori pendekatan moral yang ditunjukkan untuk menganalisis aspek moral yang terdapat dalam Novel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan teori moral. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2012:29). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan

mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2011:6).

Desain Penelitian

Tahap penelitian merupakan kegiatan dalam suatu penelitian untuk mempermudah kegiatan penelitian tersebut. Tahapan penelitian harus memenuhi persyaratan penting yang sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Menurut Siswanto (2005:83) prosedur penelitian merupakan tahapan atau uraian kegiatan yang harus dan memuat pokok-pokok pikiran yang terkait dengan aktivitas apa yang dilakukan. Tahapan atau langkah-langkah penelitian ada 3 yaitu, 1) Rancangan Penelitian 2) Pelaksanaan Penelitian, dan 3) Pembuatan Penyelesaian Penelitian (Arikunto, 2006 :22).

Rancangan Penelitian

Persiapan dimulai dari perumusan judul, mengkonsultasikan judul dengan dosen pembimbing, menentukan pertanyaan penelitian dan indikator. Selanjutnya melakukan telaah pustaka serta mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok masalah.

Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah: 1) mengumpulkan data, 2) mengelompokkan data, 3) Menganalisis data, 4) Penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperlukandalam penelitian. Data tersebut yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti pada aspek struktural yaitu data tentang tema, alur, penokohan. Sedangkan data yang berhubungan dengan aspek moral meliputi keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, takabur, dermawan. Setelah pengolahan data, kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan pendeskripsian dan penyimpulan data.

Laporan Laporan Penyelesaian

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan laporan, 2) revisi laporan, 3) penggandaan laporan, 4) penyerahan laporan.

Penvusunan laporan penelitian merupakan bagian yang harus dilakukanpeneliti. Peneliti melaporkan semua hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan secara tertulis di bawah bimbingan dosen pembimbing. Apabila dalam isi laporan terdapat kesalahan harus dilakukan revisi. Hail revisi diserahkan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian yang berjudul "Tinjauan Moralitas Berbasis Kisah Pada Novel *Tentang Kamu karya Tere Liye.*" pada bulan Februari hingga bulan juli 2022.

Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Secara rinci, langkah-langkah operasional teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Membuat instrumen penelitian berupa table. 2. Membaca beberapa literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di teliti 3. Membaca kumpula novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye secara berulang-ulang sampai dapat memahami aspek struktural dan aspek moral dalam novel tersebut dan mendapatkan data-data yang diinginkan. 4. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. 5. Menarik kesimpulan atas data yang telah diperoleh dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Berikut adalah tabulasi data aspek struktural dan aspek moral dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

Tabel 1. Aspek Moral

A. Tabel Tema

No	Tema	Data	Ket (hal)
1.	Mayor		
2.	Minor		

B. Tabel Alur

No	Jenis tokoh	Data	Ket (hal)
1.	Tahap situation		
2.	Tahap generacing		
3.	Tahap racing		
4.	Tahap Climax		
5.	Tahap Denouement		

C. Tabel Penokohan

No	Jenis tokoh	Data	Ket (hal)
1.	Tokoh Utama		
2.	Tokoh pendamping		
3.	Tokoh figuran		

Tabel 2. Aspek Struktural

No	Jenis moral	Data	Ket (hal)
1.	Keikhlasan		
2.	Bersyukur		
3.	Kejujuran		
4.	Tanggung jawab		
5.	Rasa malu		
6.	Takabur		
7.	Dermawan		

Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2010:103). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa uraian kata kata dan bukan berupa angka-angka. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan aspek moral dan aspek structural dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi kegiatan sebagai berikut: 1. Membaca secara intensif dan berulang-ulang kajian teori pada penelitian ini serta semua literatur yang mendukung objek penelitian. 2. Membaca ulang data yang telah ditentukan. 3. Mendeskripsikan data berdasarkan teori secara urut sesuai dengan rumusan masalah 4. Mencatat simpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka telah diperoleh aspek struktural dan aspek moral dalam novel *Tentang Kamu* meliputi, aspek moral: tema,alur, penokohan, sedangkan aspek struktural meliputi: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, rasa malu, takabur dan dermawan.

Aspek Struktural

Tema

Tema dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Tema Mayor adalah permasalahan yang paling dominan yang menjiwai suatu karya sastra. Tema mayor yang terdapat di dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye yaitu pencarian ahli waris. Ahli waris merupakan orang-orang yang berhak menerima warisan dari pewaris, pewaris merupakan orang yang telah meninggal serta memiliki peninggalan di dunia seperti harta benda untuk dibagikan kepada yang berhak atau disebut ahli waris. Tema mayor dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye ditunjukkan oleh Zaman yang diberi amanat untuk menangani kasus ahli waris. Berikut data tersebut:

Data (001)

"Tepat sekali, "Sir Thompson mengangguk, "Tapi biarlah itu kita cemaskan nanti, sekarang kita harus memastikan kasus ini ditangani secepat mungkin. Surat keterangan itu, bersama beberapa dokumen dan informasi klien ini akan diserahkan kepadamu". Zaman menelan ludah. Diserahkan kepadaku? "Yeah, kamu yang akan menangani kasus ini, Zulkarnaen".

(TK, 2016: 19)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, Zaman diberi tugas oleh Sir Thompson untuk menangani kasus ahli waris ini, meskipun Zaman tampak seperti tidak percaya dengan yang dikatakan oleh Sir Thompson.

Tema Minor adalah tema yang permasalahannya merupakan cabang dari tema mayor, tema minor dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye.

a. Kesabaran yang dimiliki tokoh

Tema minor yang pertama dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye menunjukkan adanya kesabaran dari seorang tokoh bernama Sri Ningsih, kesabaran yang dimiliki sudah diajarkan oleh ayahnya sejak kecil. Berikut datanya :

Data (002)

Tapi bukan jatuh miskin atau kelaparan yang membuat kehidupan Sri rumit, karena sejak kecil dia sudah dibiaskan ayahnya hidup prihatin. Melainkan perubahan perangai Ibu tirinya. Nusi Maratta amat kehilangan suaminya, Nugroho. Rasa cinta yang teramat besar dan direnggut tiba-tiba itu membuat akal sehatnya tersisihkan. Berhari-hari nasib yang begitu kejam membuatnya janda, Nusi Maratta mendadak menjadi amat benci kepada anak tirinya.

(TK, 2016 : 131)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, Sri diuji kesabarannya karena ayahnya meninggal dan setelah kepergian ayahnya, ibu tirinya bernama Nusi Maratta menjadi benci dan memperlakukan Sri berbeda dari sebelumnya atau lebih kejam.

b. Permasalahan yang berkaitan dengan pengkhianatan

Tema minor yang kedua dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye ditunjukkan oleh tokoh bernama Musoh dan Sulastri, mereka berkhianat terhadap orang terdekatnya. Berikut datanya :

(Data 003)

"Yang di sebelah kiri, wanita itu bernama Sulastri, kami bertiga awalnya sahabat baik. Tapi Sulastri, lima tahun kemudian, mengkhianati seluruh orang-orang yang membesarkan dan menyanyangi di madrasah ini, termasuk mengkhianati sahabat baiknya aku dan Sri..."

TK, 2016 : 192

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi Sulastri adalah orang yang baik, bahkan Sulastri, Sri dan Nur'aini merupakan sahabat. Hingga suatu hari Sulastri berkhianat hanya karena iri dengki yang ada dalam dirinya akibat terkena rayuan suaminya, sampai yang dilakukannya merugikan banyak orang yang menyanyinginya.

c. Hubungan persahabatan yang indah diciptakan tokoh

Tema minor yang ketiga dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye ditunjukkan oleh tokoh Sri, Nur'aini, dan Sulastri, mereka merupakan sahabat yang bahkan tidak terpisahkan. Berikut datanya:

(Data 004)

Putri Kiai Ma'sum mengangguk. Tersenyum, menjulurkan tangan kepada Sri. Hari itu, Sri bertemu dengan Nur'aini, putri bungsu dari Kiai Ma'sum, yang besok lusa menjadi sahabat terbaiknya.

(TK, 2016 : 196)

Persahabatan Sri dengan Nur'aini berawal dari perkenalan di madrasah tersebut, Nur'aini adalah anak dari pemilik madrasah itu. Kedatangan Sri membuat Nur'aini senang karena memiliki sahabat baru.

Alur

Tasrif dan Mochtar Lubis (1978:10) mengatakan berdasarkan pendapat Richard Summers membedakan tahapan plot atau alur menjadi lima bagian berikut: 1. Tahap *situation* 2. Tahap *generating* 3. Tahap *rising* 4. Tahap *Climax* 5. Tahap *denounment*.

1. Tahap Situation

Pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, berfungsi untuk melandastumpui cerita cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

Bercerita seorang pemuda Bernama Zaman yang mendapat panggilan dari Firma hukum terkenal. Berikut datanya :

(Data 005)

Pagi ini, dia justeru ditelepon langsung penguasa tunggal firma. Sedikit canggung mengangkat telepon. Sir Thompson, tidak banyak bicara, hanya menyuruhnya segera ke kantor, tiga puluh menit. Tanpa banyak protes, Zaman mengangguk, bergegas berganti baju, berlarian ke stasiun kereta bawah tanah terdekat dari apartemen, kapsul kereta melewati dua stasiun, tiba di stasiun Victoria, menaiki anak tangga ke permukaan kota London, lantas berjalan kaki menuju Balgrave Square, melintasi lautan tulis yang semakin ramai.

(TK, 2016 : 7)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, tokoh Zaman yang mendapat telepon dari Sir Thompson seorang pemimpin firma hukum tempat Zaman magang, tempat di London. Tanpa berpikir panjang Zaman bergegas menemui Sir Thompson, tujuan dari Zaman dipanggil adalah untuk menyelidiki kasus berkaitan dengan ahli waris.

2. Tahap Generating

Pemunculan konflik, masalah-masalah, dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap penyelidikan oleh Zaman menuju ke Panti Jompo untuk mengetahui sejarah kehidupan Sri Ningsih. Berikut datanya :

(Data 006)

"Perkenalkan, namaku Aimee, aku pengurus panti. Apa yang bisa kubantu?"

"Sri Ningsih, alu dating karena mendengar kabar kematian beliau".

"Apakah anda kerabat Ibu Sri Ningsih? Teman ? Kenalan?"

Aimee menyelidik.

"Bukan. Aku dating dari London, Belgrave Square. Ada petugas panti yang menelepon".

"Oh pengacara. Maaf jika aku tidak mengenali". Aimee mengangguk,

"Aku belum pernah bertemu dengan pengacara, aku kira yang akan

datang seseorang berusia separuh baya, dengan kaca mata tebal, wajah kaku bukan sebaliknya... Benar. Aku yang menelepon kantor kalian tadi pagi buta. Aku tidak tahu dengan siapa bicara, tapi Ibu Sri Ningsih memberikan nomor telepon itu kemarin siang, sebelum dia tidak sadarkan diri lagi. Kalian dating dengan cepat sekali. Silakan duduk, Tuan.

(TK, 2016 : 35)

Penyelidikan awal di mulai, Zaman pergi ke Panti Jompo tempat terakhir Sri Ningsih tinggal. Zaman disambut oleh pengurus panti Bernama Aimee, Aimee yang menelepon Firma hukum atas perintah Ibu Sri Ningsih sebelum Ibu Sri tidak sadarkan diri. Zaman sebagai pengacara yang akan membantu penyelidikan lebih lanjut terkait ahli waris Sri Ningsih.

3. Tahap Ricing Action

Tahap peningkatan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Kembali muncul hamper akhir, biang kejahatan dalam kasus penyelidikan ahli waris Sri Ningsih. Berikut datanya :

(Data 007)

"Aku berkepentingan dengan kasus ini". Perempuan tua yang dipanggil Ningrum angkat bicara, intonasi suaranya terdengar dalam, "Aku adalah mertua Tilmuta dan Murni menikah dua puluh tahun lalu. Anda tadi bertanya di mana Tilmuta? Dia beristirahat di ruma, kabar kematian Sri Ningsih membuat anak malang itu sedih berkepanjangan. Dia tidak menghadiri rapat ini. Apakah penjelasan ini cukup?"

(TK, 2016 : 554)

Kemunculan sosok Ningrum Kembali atau sebenarnya dia adalah sahabat Sri Ningsih yang Bernama asli Sulastri, membawa pengaruh negatif terhadap penyelidikan kasus ini. Sisi lain tujuan Lastri menyamar dengan nama Ningrum, karena dia masih menyimpan dendam terhadap Sri dan merasa dikhianti, serta dia menginginkan harta Sri. Terbongkar bahwa selama ini Tilmuta masih hidup, tinggal bersama Sulastri.

4. Tahap climax

Tahap climax atau tahap klimaks, konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui atau dilimpahkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.

Zaman menentang atau melawan Sulastri, Zaman berusaha membuka kejahatan Sulastri. Berikut datanya :

(Data 008)

"Aku tahu banyak, Lastri. Aku tidak senaif Sri yang tetap mempercayai sahabatnya. Aku adalah pihak ketiga yang bisa melihat masalah ini dengan jernih, kemudian menghubungkan begitu banyak benang merah saat menelusuri kehidupan Sri. Saat melihatmu di ruang rapat

A&Z Law, seketika, aku bisa melihat semua penjelasannya. Kenapa Sri lari ke London, kenapa dia juga pergi ke Paris. Andalah yang membuatnya menghindar. Andalah hantu masa lalu Sri Ningsih”.

(TK, 2016 : 619)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, Zaman berhasil membuktikan bahwa dirinya telah mengerti kebenaran yang sesungguhnya, Zaman yang tidak mudah percaya seperti kebanyakan orang. Sehingga Zaman mampu melawan Sulastri yang memutar balikan fakta, dan Zaman melihat Sulastri di ruang rapat A&Z Law, keduanya seperti bekerja sama hanya ingin merebut warisan milik Sri Ningsih.

5. Tahap Denounment

Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai puncak/klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Dalam Novel “Tentang Kamu” berikut data-datanya.

Zaman berhasil menemukan surat wasiat yang di tulis oleh Sri Ningsih.

Berikut datanya:

(Data 009)

Zaman menahan nafas, tangannya gemetar mengambil surat itu. Inilah benda yang di acari-cari selama ini.

Surat wasiat Sri Ningsih.

Di amplop surat tertulis nama Nur’aini dan alamat madarasahnya, tidak ada informasi pengirimnya, kecuali stemple dari kantor pos Paris. Amplop itu telah dibuka, ada amplop surat berikutnya di dalam. Yang satu ini, masih tersegel rapi.

Di amplop itu, tertulis pesan :

Nur, buka surat ini Ketika kamu mendengar kabar kalau akau telah meninggal. Atau berikan surat ini kepada pengacara dari Belgrave Square, London. Aku tidak mengenal siapa pengacara itu, tapi kamu bisa mempercayainya hidup mati. Dari sahabatmu, Sri Ningsih.

Tidak salah lagi. Inilah surat wasiat milik Sri Ningsih.

(TK, 2016 : 602)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, akhirnya Zaman berhasil menemukan surat wasiat milik Sri Ningsih yang selama ini dicarai, surat wasiat ini merupakan kunci dari permasalahan yang selama ini diselidiki. Sri Ningsih telah menyusun sebaik mungkin rencana yang berkaitan dengan ahli waris, dan telah menunjuk pengacara dari Belgrave Square, London yaitu Firma Hukum milik Sir Thompson.

Penokohan

Penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

1. Tokoh utama



Tokoh utama adalah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membawa permasalahan-permasalahannya, semua tokoh berpusat padanya.

Sri Ningsih

Dalam cerita tokoh Sri Ningsih sebagai seorang yang warisannya sedang diselidiki oleh firma hukum tempat Zaman magang, Sri Ningsih juga banyak diceritakan di sini, kehidupannya dari awal lahir hingga kematian. Berikut datanya :

(Data 010)

“Sri Ningsih”.

Zaman menoleh ke Eric. Nama klien tersebut Sri Ningsih? Pemilik harta warisan senilai 19 juta triliun rupiah yang baru saja meninggal itu orang Indonesia? Bukankah Sir Thompson bilang Wanita tua itu memegang paspor Inggris?

Eric tertawa, mengangguk, “Itulah kenapa kamu yang ditunjuk menyelesaikan settlement wasiat ini, Zaman. Dia memang orang Indonesia, asal negaramu. Kamu bisa menelusuri kehidupan masa lalunya dengan mudah, termasuk mencari ahli warisnya yang mungkin masih hidup. Bergegas, pesawat jet telah menunggumu di bandara, kamu harus segera ke Paris, mengunjungi panti jompo. Aku akan menyuruh beberapa staf membantumu dari London.

(TK, 2016 : 22)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, dalam penyelidikan kasus terhadap ahli waris, nama Sri Ningsih bersangkutan. Sehingga Zaman kaget ternyata orang tersebut yang memiliki kekayaan 19 triliun berasal dari Indonesia sama dengan asal negaranya. Tidak menunggu lama, Zaman sebagai perwakilan pengacara Firma hukum tersebut bergegas mencari tahu asal-usul dari Sri Ningsih.

2. Tokoh pendamping

Tokoh pendamping biasanya hanya mendampingi atau menyertai keberadaan tokoh utama.

Zaman

Zaman berhasil membongkar kebusukan dari Lastri yang ingin merebut warisan milik Sri Ningsih. Berikut datanya :

(Data 011)

Kamu sudah kalah, Lastri. Hari ini, bahkan anakmu sendiri telah ‘mengkhianatimu’. Sangat menyakitkan memang, menuduh orang lain pengkhianat, padahal sejatinya diri sendiri yang mengkhianati orang lain.

(TK, 2016 : 633)

Data tersebut memberi penjelasan bahwa, Lastri merupakan biang rusuh dari kasus ahli waris ini. Dengan kegigihan Zaman, dia mampu menyelesaikan sebaik mungkin kasus tersebut, sehingga penyelesaian kasus ahli waris Sri Ningsih terhindar dari kekacauan akibat Lastri.

3. Tokoh figuran

Tokoh figuran adalah tokoh yang dihadirkan untuk melengkapi suasana sehingga kehadirannya dapat menggunakan dialog dan tanpa dialog.

Aimee

Aimee sebagai pengasuh di panti jompo tempat Sri Ningsih tinggal dan Aimee sangat dekat dengan Sri Ningsih semasa hidupnya. Berikut datanya :

(Data 012)

Perkenalkan, namaku Aimee, aku pengurus panti. Apa yang bisa kubantu?

TK, 2016: 35

Aimee memperkenalkan diri dihadapan Zaman, bahwa dia lah pengurus panti jompo tempat kediaman Sri Ningsih yang berada di Perancis.

Aspek Moral

Keikhlasan

Keikhlasan Nugroho akan kepergian ibunya, berikut datanya:

(Data 013)

Perlahan tapi pasti kesedihan atas kepergian ibunya jauh tertinggal di belakang. Nugroho yang usianya masih kepala tiga, kembali jatuh cinta, dengan wanita asli Pulau Bungin, namanya Nusi Maratta, usia gadis itu baru dua puluh, kembang desa.

TK, 2016:106

Berdasarkan data di atas menjadi jelas bahwa Sri Ningsih ikhlas akan kepergian sang ibu. Seiring berjalanya waktu dengan kesabaran perlahan kesedian akan kepergian ibunya telah pudar, dan kini Sri Ningsih ikhlas dengan kepergian ibunya untuk selama-lamanya. Nugroho ayah dari Sri Ningsih setelah istrinya wafat maka Nugroho ingin menikah dengan seorang gadis kembang desa, maka Sri Ningsih mengikhlasakan ayahnya untuk menikah kembali.

Bersyukur

Sri Ningsih dalam diarynya menuliskan motivasi pentingnya bersyukur dalam segala kondisi. Berikut datanya :

(Data 014)

Terima kasih atas pelajaran tentang keteguhan. Aku tahu sekarang, pertanyaan terpentingnya, bukan berapa kali kita gagal, melainkan berapa kali kita bangkit lagi, lagi dan lagi setelah gagal tersebut.

TK, 2016 : 265

Data tersebut menjelaskan bahwa, Sri Ningsih yang mengambil kesimpulan atas pelajaran hidup yang selama ini telah dia hadapi, membuatnya sadar bahwa kegagalan bukan menjadi yang terpenting untk menyerah, tetapi tetap bangkit setelah gagal.

Kejujuran

Tokoh Zaman seseorang yang jujur, bahkan hal sekecil apapun dia tidak ada keinginan sedikitpun untuk berbohong.

(Data 015)

Zaman menyerahkan selembar 10 pundsterling, “sekaligus untuk membayar roti daging dua hari lalu, Tuan Rajendra, aku lupa membayarnya”. Kemudian melambaikan tangan, dia harus Kembali bergegas.

(TK, 2016 : 7)

Data tersebut menjelaskan bahwa, Zaman mengingat bahwa dirinya masih belum sempat membayar roti daging yang dibeli dua hari lalu, karena dia mengingat maka dia segera memberikan uang tersebut kepada penjual yaitu Tuan Rajendra.

Taggung Jawab

Menceritakan tokoh Sri Ningsih dalam pekerjaannya, dia selalu menjalankan tugas penuh tanggung jawab. Berikut datanya :

(Data 016)

Sri selalu bekerja dengan semangat, tiba lebih awal dibanding yang lain, dan pulang paling akhir. Dia tidak pernah protes jika harus menggantikan sopir lain, tidak mengeluh jika diberikan mobil bermasalah.

(TK, 2016 : 371)

Data tersebut menjelaskan bahwa, tokoh Sri yang penuh tanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai sopir bus, apapun dikerjakan dengan penuh semangat dalam bekerja.

Rasa Malu

Suatu hari saat Sri menulis surat yang akan dikirim kepada Nur, ada beberapa hal yang membuat dirinya tidak sebebaskan biasanya menulis surat. Berikut datanya :

(Data 017)

Nur, aku tidak bisa mengirim surat segera karena malu tidak banyak yang bisa diceritakan, aku tidak mau membuat kamu cemas.

TK, 2016 : 273

Data tersebut menjelaskan bahwa, saat Sri menulis surat untuk sahabatnya Nur. Sri merasa malu untuk mengirimkan surat, karena tidak banyak cerita yang dia punya untuk diceritakan kepada Nur.

Takabur

Tokoh Sri merasakan dan melihat sendiri perubahan dari Mbak Lastri dan Mas Musoh yang berbeda 180 derajat dari sikapnya dulu. Berikut datanya:

(Data 018)

Sejak sore hingga subuh tinggal di rumah Mbak Lastri, tidak sekalipun Sri menyaksikan Mas Musoh dan Mbak Lastri shalat. Para ludruk juga santai saja saling berangkulan laki-laki perempuan, sambil menghabiskan minuman bir. Berpesta, salah-satu diantara mereka berseru, "Persetan dengan agama. Lebih baik jadi pemabuk tapi terus terang, daripada sok suci, tapi munafik".

(TK, 2016 : 236)

Data tersebut menjelaskan bahwa, tokoh Sri merasakan dan melihat Mbak Lastri dan Mas Musoh tidak shalat, padahal dulu waktu di madrasah keduanya sangat rajin shalat dan menjadi teladan bagi para santri. Serta para pemain ludruk atau anak buah Lastri yang tinggal juga di rumah Lastri, mereka menentang agama serta kelakuannya yang menunjukkan kemunafikan.

Dermawan

Lastri seorang dermawan yang gemar mentraktir, berikut datanya:

(Data 019)

Nur'aini yang selalu riang dengan celetukannya, Sri yang senantiasa polos, dan Lastri yang dermawan mentraktir, saling melengkapi satu sama lain.

(TK, 2016 : 216)

Data tersebut menjelaskan mengenai Lastri adalah seorang memiliki sifat dermawan yang sangat gemat untuk mentraktir teman – temanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan tema dalam novel Tentang Kamu adalah pencarian ahli waris, tema tersebut disimpulkan dengan adanya beberapa peristiwa yaitu kesabaran yang dimiliki tokoh, Permasalahan yang berkaitan dengan pengkhianatan, Hubungan persahabatan yang indah diciptakan tokoh. Alur yang terdapat dalam novel Tentang Kamu adalah 1) situation, (2) generating circumstance, (3) rising action, (4) klimaks, (5) denoucemen. Sedangkan tokoh yang terdapat dalam novel Tentang Kamu adalah tokoh utama Sri ningsih, tokoh Pendamping Zaman, tokoh Figuran Amie. Sendakian dalam aspek moral terdapat tujuh aspek yang ditemukan yaitu: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, rasa malu, takabur dan dermawan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian Aspek Struktural dan Aspek moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat dikatakan bahwa menganalisis aspek struktural dan aspek moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Adapun pendapat atau saran peneliti setelah menganalisis aspek struktural dan aspek moral adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti yang selama ini diperoleh dalam menempuh pendidikan. Novel berjudul *Tentang Kamu* karya Tere Liye berisi tentang aspek moral sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Budianta, Melani dkk. 2018. *Cultural Dynamics in a Globalized World*. London and New York: Routledge.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral berbasis kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2004. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran koskata (Edisi Revisi)*. Bandung:Angkasa.